

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS
DENGAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS
ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN**

Nurma Ika Zuliyanti, Wiastuti

ABSTRAK

Kanker serviks atau leher rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim yang terjadi pada serviks uterus. Kanker ini adalah jenis kanker kedua yang paling umum pada wanita. Metode IVA merupakan salah satu metode untuk deteksi dini kanker serviks. Rendahnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA diduga karena rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks, mengetahui motivasi pemeriksaan IVA dan menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA.

Metode penelitian kuantitatif *cross sectional* dengan desain survei analitik. Populasi seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Rowokele dan penarikan sampel menggunakan *consecutive sampling* sebesar 75 orang. Analisis data univariat dan bivariat *kendall tau* dengan bantuan program data SPSS 18.00.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Sebagian besar WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%). Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,354 atau *p-value* sebesar 0,001 berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele tahun 2013.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan kanker serviks, motivasi pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Di negara berkembang dewasa ini kanker leher rahim menjadi suatu permasalahan kesehatan wanita yang mendapat perhatian serius. Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yaitu kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang

merupakan pintu masuk kerahim yang terletak antara uterus dengan liang sanggama (vagina) (Kuntari 2008)

Kenker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah jenis kanker kedua yang paling umum pada perempuan, dialami oleh lebih dari 1,4 juta

perempuan diseluruh dunia (Ferlay et.al. 2001). Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 23.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut (Parkin 2000. Sherris and Herdman 2000). Merupakan masalah signifikan yang khususnya terjadi di Negara-negara berkembang, dimana sekitar 80% kasus kanker leher rahim terjadi setiap bulan.

Penyebab utama tingginya angka kejadian kanker serviks di Negara-negara berkembang karena tidak adanya program skrining yang efektif yang ditujukan untuk mendeteksi dan piñata pelaksanaan secara dini kanker serviks. Jika dibandingkan dengan wanita di negara-negara maju, sangat sedikit jumlah wanita jumlah wanita di Negara berkembang yang mempunyai akses pada pelayanan deteks dini kanker serviks. Dalam lima tahun terakhir, diperkirakan hanya 5% wanita di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang telah menjalani pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks (Okviyanti 2007). Di Kabupaten Kebumen menurut survay 2009

penderita kanker serviks 36 kasus pada tahun 2010 74 kasus. Di Kabupaten Kebumen Puskesmas Rowokele merupakan salah satu yang melakukan pemeriksaan IVA karena biaya terjangkau. Total jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Rowokele sebanyak 50.912 jiwa dengan jumlah WUS sebanyak 22.739 orang dan PUS 8.533.

Berdasarkan data tahun 2011 di Puskesmas Rowokele yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA 539 orang dan tahun 2012 183 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah WUS yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rowokele. Rendahnya jumlah WUS yang melakukan tes deteksi dini kanker serviks/ leher rahim di Puskesmas Rowokele disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA (mendeteksi secara dini kaknker serviks).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kebumen Tahun 2013”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survay analitik. Tempat lokasi penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen pada bulan Desember 2013 - Januari 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang termasuk dalam wanita usia subur di

Puskesmas Rowokele dalam kurun waktu dua bulan (Desember 2013 - Januari 2014). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 wanita usia subur menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan korelasi kendall-taw

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil distribusi frekuensi dari skor-skor jawaban responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tantang Kanker Serviks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	53.3	53.3	100.0

Pada tabel diatas skor-skor jawaban yang telah dikategorikan menjadi 3 kategori, mayoritas tingkatan pengetahuan responden berada pada tingkat pengetahuan “Tinggi” 40 responden (53,3%), “Sedang” 22 responden (29,3%) sedangkan masuk kategori “Rendah” 13 responden (17,3%).

Distribusi frekuensi skor-skor jawaban responden mengenai motivasi pemeriksaan IVA selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Pemeriksaan IVA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	39	52.0	52.0	100.0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi “Tinggi” 39 responden (52,0%), motivasi “Sedang” 19 responden (25,3%) sedangkan motivasi “Rendah” hanya 17 responden (22,7%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang

kanker serviks sebagai variabel bebas dan Motivasi pemeriksaan IVA sebagai variabel terikat. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik uji *Kendall Tau*.

Tabel 11. Hasil Uji Kendall Tau antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dan Motivasi Pemeriksaan IVA

Correlations

			Tingkat Pengetahuan	Motivasi Pemeriksaan IVA
Kendall's tau_b	Tingkat Pengetahuan	Correlation	1.000	.354**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	75	75
	Motivasi Pemeriksaan IVA	Correlation	.354**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel hasil uji korelasi Kendall tau di atas, nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,354, karena nilai r_{hitung} 0,354 > 0.227 r_{tabel} , maka keputusan menolak hipotesis null

(H0). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA. Hal ini juga dibuktikan dengan

nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 dan nilai signifikansi ini lebih kecil < 0.05 (alpha 5%).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Tahun 2013” diperoleh karakteristik mengenai WUS diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Deskriptif

1) Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan
 Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Karakteristik WUS berdasarkan Pendidikan di wilayah Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	26	34.7	34.7	34.7
SMP	29	38.7	38.7	73.3
SMA	17	22.7	22.7	96.0
S1	3	4.0	4.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 29 responden (38,7%).

2) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan
 Hasil selengkapnya mengenai karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Karakteristik WUS berdasarkan Pekerjaan di wilayah Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wiraswasta	2	2.7	2.7	2.7
Buruh	25	33.3	33.3	36.0
Swasta	5	6.7	6.7	42.7
Petani	4	5.3	5.3	48.0
IRT	39	52.0	52.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wiraswasta	2	2.7	2.7	2.7
Buruh	25	33.3	33.3	36.0
Swasta	5	6.7	6.7	42.7
Petani	4	5.3	5.3	48.0
IRT	39	52.0	52.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan WUS didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 39 responden (52,0%).

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dirinci menjadi pembahasan univariate dan pembahasan bivariate sebagai berikut :

1. Deskripsi Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori "Tinggi" yaitu 40 orang (53,3%) kategori "Sedang" 22 orang (29,3%), sedangkan sebagian kecil dalam kategori "Rendah" yaitu 13 orang (17,3%).

Menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra

manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan masih tingginya kasus kanker serviks merupakan sebuah ironi. Hal ini dikarenakan kanker serviks merupakan penyakit yang telah diketahui penyebabnya dan telah diketahui perjalanan penyakitnya tetapi masih banyak WUS yang belum mengetahui dan mengerti tentang bahaya kanker serviks. Ditambah juga sudah ada metode deteksi dini kanker serviks, sehingga sesungguhnya kanker serviks dapat dihindari. IVA merupakan salah satu metode

skrining alternatif untuk kanker serviks. Pada pemeriksaan IVA, digunakan asam asetat dengan konsentrasi 3-5% yang dipulaskan pada serviks. Pada tahap pra kanker akan timbul warna bercak putih.

Sebagian besar WUS memiliki tingkat pengetahuan kanker serviks dalam kategori tinggi, walaupun tingkat pendidikan mereka sebagian besar hanya berpendidikan SD yaitu 34,7% dan SMP sebesar 38,7% begitu juga dengan pekerjaan yang dimiliki sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 52,0%. Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang bukan hanya pendidikan formal saja, sebagaimana teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2003) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pendidikan, penerimaan informasi dari pihak lain, dan pekerjaan.

Penerimaan informasi dari pihak lain dapat berupa penerimaan penyuluhan yang

diberikan oleh seorang bidan tentang kehamilan maupun informasi tentang kesehatan dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Setiawati (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain televisi, radio, koran, kader, bidan, Puskesmas, majalah.

Pengetahuan WUS yang tinggi tentang kanker serviks diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku untuk deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA, sebagaimana diungkapkan George Pickett & John J Hanlon (2004) bahwa dengan pendidikan kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, dengan harapan agar pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap yang pada gilirannya akan membentuk perilaku.

2. Deskripsi Motivasi Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar WUS yang memiliki motivasi “Tinggi” melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%), sedangkan WUS memiliki motivasi “Sedang” dan “Rendah” masing-masing 25,3% dan 22,7%.

Motivasi adalah proses yang berperan pada intensitas, arah dan lamanya berlangsung upaya individu kearah pencapaian sasaran (konsep dasar motivasi, 2009). Menurut Widayatun (2009) Motivasi terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Motivasi itu muncul karena adanya kebutuhan/need dalam rangka memenuhi suatu tujuan/goal motivasi ini sebaiknya dimanage sama dengan need artinya keluarnya jangan sampai tumpang tindih agar tidak bimbang, ragu, konflik dan mengalami gangguan jiwa. Motivasi ini ada yang

ekstrinsik dan ada yang instrinsik. Motivasi ini belum keluar disebut motive/drive. Motivasi ini sebagaimana kebutuhan yang diteorikan oleh Maslow bawasannya harus ditilik bagai tangga yang berbentuk segitiga dengan kebutuhan paling dasar dan paling besar adalah kebutuhan biologis dan terkecil adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yang tentunya akan menjadi motivasi-motivasi yang sama dengan kebutuhan tersebut.

Motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku (perilaku). Perilaku ini timbul karena adanya dorongan faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku dipandang sebagai reaksi atau respons terhadap suatu stimulus.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari seluruh WUS yang melakukan pemeriksaan IVA motivasinya tinggi. Hal ini terbukti dari kuisisioner yang diberikan hampir setengahnya

merupakan motivasi intrinsik, dimana timbul adanya suatu keinginan atau dorongan dari WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi sebagai penyebab dari timbulnya perilaku menurut konsep Woodworth mempunyai 3 (tiga) karakteristik, yaitu :

- a. Intensitas; menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu;
- b. Pemberi arah; mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu;
- c. Persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi melakukan pemeriksaan IVA diharapkan dapat membentuk perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Motivasi* merupakan suatu konstruk yang dimulai dari adanya need atau kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi

aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan, memberi arah, dan membuat persisten (berulang-ulang) dari suatu *perilaku* untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri.

3. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat berpengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi Kendall tau sebesar 0.354 dan nilai signifikansi 0.001. nilai korelasi bersifat positif (+), dan signifikan, sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (ibu) tentang kanker serviks akan semakin

memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Rowokele tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%).
2. Sebagian besar WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%).
3. Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,354 atau *p value* sebesar 0,001 berarti *p value* < α (0,05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele tahun 2013.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran dan masukan

yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rowokele antara lain :

1. Puskesmas

Puskesmas diharapkan meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks, Penyuluhan ini sebagai cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada WUS tentang kanker serviks. Dengan bertambahnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki akan berdampak positif, yang pada akhirnya akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Wanita Usia Subur

Diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai kanker serviks akan berdampak pada meningkatnya motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dorongan motivasi ini timbul karena informasi yang didapat dan bertambahnya pengetahuan, sehingga WUS akan merasa bahwa melakukan pemeriksaan IVA merupakan hal yang

dibutuhkan sebagai langkah deteksi dini kanker serviks.

3. Bidan

Mengarahkan motivasi WUS yang sudah tinggi tentang pemeriksaan IVA agar menjadi bentuk perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA. Melakukan berbagai cara dalam memberikan informasi kepada WUS tentang

kanker serviks, antara lain penyuluhan langsung, membagi brosur maupun pamflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2007. *Kanker Serviks*. Artikel. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Mataram.
- Achmadi dan Narbuko, 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Direktorat Jendral PP & PL: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2007. *Petunjuk Teknis Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Direktorat Jendral PP & PL: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA)*.
- Depkes RI. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Direktorat Jendral PP & PL: Departemen Kesehatan RI.
- Ferlay, et.al. 2001. *Cancer Incidence, Mortality and Prevalince Worl Wide*. IARC Press Lyan France.
- George Pickett & John J Hanlon, 2004. *Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktek*. EGC. Jakarta.
- Herijulianti, 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta.

- Karsini, 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Motivasi.* RSUD Cilacap.
- Kuntari, 2008. *Kanker Serviks.* <http://www.medicine.uui.ac.id/php>. Diakses tanggal 16 Januari 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan cetakan ketiga.* Rine Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineke Cipta. Jakarta.
- Ocviyanti, 2007. *Tes Pop: Tes HPV dan Servikografi sebagai Pemeriksaan TRIASE untuk Tes IVA.*
- Parkin, 2000. *Personal Communication Cited in Preventing Cervical Cancer in Low Resources Settings.*
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah 2008.
- Rina, 2009. *Kanker Serviks.* <http://www.suaradokter.com/php/artikel/html>. Diakses tanggal 16 Januari 2013.
- Saefudin, 2005. *Ilmu Kebidanan.* Yayasan Bina Pustaka: Sarwono Prawiradiharjo. Jakarta.
- Setiawati, 2008. *Proses Pengetahuan dalam Pendidikan Kesehatan.* Trans Info Media. Jakarta.
- Siagian, 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Siburian, 2010. *Kanker Serviks.* <http://www.angsamerah.com/artikel/pdf>. Diakses tanggal 16 Januari 2013.
- Sugiyon, 2010. *Statistik untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan.* EGC. Jakarta.
- Suryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Mitra C